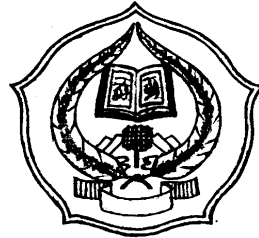


**KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN BARUMUN TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**NURHAYATI SIREGAR
NIM: 05.310809**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

**KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN BARUMUN TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**NURHAYATI SIREGAR
NIM: 05.310809**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING II

**Dra. ASMADAWATI, M.A.
NIP. 150.286016**

**Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd
NIP. 150 206 025**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

Hal : Sidang Skripsi a.n.
Nurhayati Siregar
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 2 Juni 2009
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-

PADANGSIDIMPUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurhayati Siregar, yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ASMADAWATI, M.A.
NIP. 150.286016

Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd
NIP. 150 206 025



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

Ditulis oleh : NURHAYATI SIREGAR
N I M : 05.310809
**Judul : KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN BARUMUN TENGAH**

Ketua : Dra. Asmadawati, M. A ()
Sekretaris : Dr. Erawadi, M. Ag ()
Anggota : 1. Dra. Asmadawati, M. A ()
2. Dr. Erawadi, M. Ag ()
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag ()
4. Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 19 Juni 2009

Pukul 08.00 wib s/d 12.00 wib

Hasil/Nilai : 66,5 (c)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,53

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) *Coret yang tidak perlu*



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN BARUMUN TENGAH**

Ditulis oleh : NURHAYATI SIREGAR

N I M : 05.310809

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 19 Juni 2009
Ketua/Ketua Senat

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 1965062 1999102 1 001

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Kemampuan Guru Dalam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”, yaitu suatu pengkajian tentang kesanggupan guru agama yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam dalam membuat rancangan kerja yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah., kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah., dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, tes, interviu dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumun adalah 63,5%., yaitu berada pada interval 61% - 80% yang berarti baik. Artinya kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumun tergolong baik. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan belum efektifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, di antaranya adalah mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat), penataran, dan kegiatan lain yang membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten maupun Propinsi, memperketat penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, dan mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika STAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru MAN Barumun Tengah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini:

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 23 Mei 2009

Penulis

NURHAYATI SIREGAR

NIM: 05.310809

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Metodologi Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KERANGKA TEORI	13
A. Perencanaan pembelajaran	13
B. Pentingnya Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan pembelajaran	34
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN	37
BAB III : MENGENAL LOKASI PENELITIAN	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdirinya MAN Barumun Tengah	39
C. Perkembangan MAN Barumun Tengah	40

BAB	IV	: ANALISIS PENELITIAN	48
	A.	Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah	48
	B.	Kendala yang dihadapi Guru Dalam Menyusun Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah	69
	C.	Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah	71
	D.	Diskusi Hasil Penelitian	73
	E.	Keterbatasan Penelitian	74
BAB	V	: PENUTUP	76
	A.	Kesimpulan	76
	B.	Saran-Saran	77

DAFTAR LITERATUR
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN:

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1 : KEADAAN FASILITAS MAN BARUMUN TENGAH 2004/2005	40
TABEL 2 : KEADAAN FASILITAS MAN BARUMUN TENGAH 2005/2006	41
TABEL 3 : KEADAAN FASILITAS MAN BARUMUN TENGAH 2006/2007	41
TABEL 4 : KEADAAN FASILITAS MAN BARUMUN TENGAH 2007/2008	42
TABEL 5 : KEADAAN FASILITAS MAN BARUMUN TENGAH 2008/2009	43
TABEL 6: GURU MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	48
TABEL 7: GURU PERNAH MENGIKUTI MGMP UNTUK MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	49
TABEL 8: GURU MEMAHAMI STANDAR KOMPETENSI/TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM YANG AKAN DICANTUMKAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	50
TABEL 9: GURU MENJABARKAN TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM/STANDAR KOMPETENSI KE DALAM TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (KOMPETENSI DASAR)	51
TABEL 10: GURU MERUMUSKAN SENDIRI TUJUAN INSTRUKSIONA KHUSUS/KOMPETENSI DASAR YANG AKAN DICANTUMKAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	52

TABEL 11:	KEJELASAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS /KOMPETENSI DASAR YANG DICANTUMKAN GURU DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	53
TABEL 12:	GURU MERUMUSKAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS/KOMPETENSI DASAR YANG TERDAPAT DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DARI YANG MUDAH SAMPAI YANG SUKAR	54
TABEL 13:	KEMAMPUAN GURU MERUMUSKAN INDIKATOR DARI KOMPETENSI DASAR YANG TERDAPAT DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	55
TABEL 14:	KEMAMPUAN GURU MEMILIH DAN MENETAPKAN MATERI PELAJARAN YANG DICANTUMKAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	56
TABEL 15:	GURU MERENCANAKAN PENGORGANISASIAN BAHAN PELAJARAN DENGAN BERPEDOMAN PADA STANDAR ISI (KURIKULUM) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	57
TABEL 16:	GURU MEMPERTIMBANGKAN KARAKTERISTIK DAN TARAF BERPIKIR SISWA KETIKA MENETAPKAN MATERI PELAJARAN YANG DICANTUMKAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	58
TABEL 17:	GURU MENDISKUSIKAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN YANG TERDAPAT DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	59
TABEL 18:	GURU MENCANTUMKAN METODE YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	60

TABEL 19: GURU MENCANTUMKAN BEBERAPA METODE MENGAJAR DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	61
TABEL 20: GURU MENCANTUMKAN MEDIA YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	62
TABEL 21: GURU BERUSAHA MENGORGANISASIKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN AGAR LEBIH INTERAKTIF DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	63
TABEL 22: GURU BERUSAHA MENCANTUMKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	64
TABEL 23: GURU MEMPERTIMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA DAN DAYA DUKUNG YANG TERSEDIA DALAM MERUMUSKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	65
TABEL 24: PEMAHAMAN GURU TENTANG PENGORGANISASIAN WAKTU PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	66
TABEL 25: GURU MENCANTUMKAN LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN DALAM EVALUASI BELAJAR PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	67
TABEL 26: REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	67
TABEL 27: HASIL TES KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di mana berlangsung proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan diperlukan adanya saling mendukung antar komponen pendidikan, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, orangtua/masyarakat (komite sekolah) dan pemerintah.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal demikian tergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi acuan penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Perencanaan pembelajaran berguna bagi guru agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyasar dari tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran bukan berarti mengikat pandangan guru berfikir, tetapi guru dapat mengembangkan pelajaran sesuai dengan garis-garis besar yang sudah ada dalam perencanaan pembelajaran.

Guru harus mengetahui kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program tahunan, program semester, program satuan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran (RP) merupakan perangkat terkecil dalam perencanaan pembelajaran. Guru dapat menuangkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam setiap pertemuan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan Perencanaan pembelajaran memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran, guru lebih siap menyampaikan materi pelajaran dan proses belajar mengajar lebih terorganisir dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dapat menambah kesiapan guru dalam proses belajar mengajar sehingga terorganisir dan sistematis.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah, tampak bahwa para guru yang ada di sekolah tersebut memiliki perencanaan pembelajaran. Namun ada di antara mereka yang tidak menyusun sendiri perencanaan pembelajaran tersebut tetapi mengcopy milik orang lain. Artinya guru tidak paham atau tidak mengerti cara menyusun program pengajaran atau rendah motivasi atau keinginannya menyusun perencanaan pembelajaran. Masalah tersebut dapat pula timbul karena disebabkan oleh faktor ekonomi, misalnya guru tidak memiliki dana untuk menyusun perencanaan pembelajaran, tidak paham tentang program pembelajaran, tidak terampil atau tidak pernah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran setelah menjadi guru. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah?

C. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan”.¹ Kemampuan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan atau keterampilan guru agama menyusun perencanaan pembelajaran.
2. Menyusun adalah “merencanakan, membuat rancangan kerja”.² Menyusun yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah membuat rancangan kerja perencanaan pembelajaran, khusus materi pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Perencanaan pembelajaran adalah semua rancangan kerja yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam pembahasan ini difokuskan kepada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 706.,

²*Ibid.*, hlm. 1112.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah kajian tentang kesanggupan guru agama yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam dalam membuat rancangan kerja yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi kepala sekolah dan guru-guru tentang kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN Barumun Tengah.

2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru Pendidikan Agama Islam, bahwa Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.

E. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Barumun Tengah yang terletak desa Binanga Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari s/d Juni 2009

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.³ Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu:

Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 2.

penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.⁴

Sesuai dengan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 10 orang.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶ Mengingat populasi penelitian hanya 10 orang maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sample. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah 10 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 120.

⁶*Ibid.*, hlm. 104.

- a. Angket, digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Tes, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menjaring data tentang kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran.
- c. Dokumentasi, diperlukan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.
- d. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data dilaksanakan secara kuantitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁷ Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantulkannya pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase. Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi (sampel).⁸

4. Untuk mengetahui skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, maka untuk setiap option angket yang sifatnya positif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Untuk option a diberikan skor 4.
- b. Untuk option b diberikan skor 3.
- c. Untuk option c diberikan skor 2.
- d. Untuk option d diberikan skor 1.

Selanjutnya untuk angket yang sifatnya negative diberikan skor sebagai berikut:

- a. Untuk option a diberikan skor 1.
- a. Untuk option b diberikan skor 2.
- b. Untuk option c diberikan skor 3.
- c. Untuk option d diberikan skor 4.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

5. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%.
6. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.⁹

7. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Dengan demikian analisis data dilakukan secara dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

⁹Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 89..

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kerangka teori yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pentingnya kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran, dan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah. Selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kerangka teori yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pentingnya kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran, dan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu peneliti, metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Barumun Tengah. Selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perencanaan pembelajaran

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang disusun guru agar pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik. Aktivitas membuat perencanaan pembelajaran tersebut lazim disebut dengan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah “suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan”.¹⁰

Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. “RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen, yakni: kompetensi dasar, materi standard, indikator hasil belajar, dan penilaian”.¹¹

¹⁰Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 169.

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 213.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang komponen-komponen tersebut berikut ini diuraikan satu persatu:

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standard berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standard belum terbentuk atau belum tercapai.¹²

Merencanakan pengajaran sangat penting sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pengajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting dibuat guru dalam proses belajar mengajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru untuk mengajar setiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas agar lebih efektif dan efisien”.¹³

Sesuai dengan fungsinya, maka komponen utama yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari: “(a) Tujuan pembelajaran khusus/kompetensi dasar, (b) materi pelajaran, (c) kegiatan pembelajaran dan (d) alat penilaian proses”.¹⁴ Sejalan dengan hal itu R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan bahwa komponen utama yang terdapat dalam dalam perencanaan pembelajaran Adalah “(a) Tujuan pembelajaran khusus/Kompetensi Dasar, (b) materi pelajaran, (c) kegiatan pembelajaran dan (d) alat penilaian proses”.¹⁵

¹²*Ibid.*, hlm. 213.

¹³ Mo. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 61.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵R. Ibrahim dan Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 63.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ali Imron mengemukakan bahwa langkah-langkah membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Satuan Pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional umum, yang hal ini dapat diambil dari buku Kurikulum: Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- 2) Merumuskan tujuan instruksional khusus, yang hal ini merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum di atas.
- 3) Merumuskan materi pelajaran.
- 4) Menetapkan metode pengajaran dan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menetapkan alat dan sumber pelajaran.
- 6) Menetapkan alat evaluasi.¹⁶

Langkah-langkah di atas tidak berbeda jauh dengan contoh Model Satuan Pelajaran yang pernah dikemukakan dalam kurikulum 75 Sekolah dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas. P3G melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) merumuskan kemampuan perencanaan pembelajaran ke dalam tiga hal, ialah:

1. Kemampuan merencanakan pengorganisasian pengajaran.
2. Kemampuan merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
3. Kemampuan merencanakan pengelolaan kelas.
4. Kemampuan merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.
5. Kemampuan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.¹⁷

Untuk memahami lebih jelas tentang komponen-komponen tersebut, berikut diuraikan satu persatu.

1. Tujuan Pembelajaran Khusus (Kompetensi Dasar)

Tujuan pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan memberikan arah bagi segala kegiatan yang dilaksanakan dalam

¹⁶*Ibid.*, hlm. 171.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 172-173.

proses belajar mengajar. Menurut tingkatannya tujuan dalam pendidikan dapat dibedakan kepada beberapa tujuan, dari tujuan yang bersifat umum sampai kepada tujuan yang bersifat khusus.

Tujuan yang bersifat khusus (tujuan institusional dan kurikuler) merupakan tujuan antara dalam rangka mencapai tujuan yang lebih umum. Sedangkan tujuan instruksional/pengajaran baik Tujuan pembelajaran Umum/Standar Kompetensi maupun Tujuan pembelajaran Khusus/Kompetensi Dasar adalah tujuan yang segera dicapai dari suatu pertemuan.¹⁸

Tujuan instruksional adalah tujuan yang paling rendah tingkatannya sebab langsung berhubungan dengan anak didik. Tujuan instruksional berkenaan dengan tujuan pembelajaran pada setiap kali pertemuan yang dibedakan atas Tujuan pembelajaran Umum/Standar Kompetensi dan Tujuan pembelajaran Khusus/Kompetensi Dasar. “Tujuan pembelajaran Umum (TPU) dirumuskan dengan dengan kata-kata tingkah laku yang bersifat umum, sedangkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dirumuskan menggunakan kata-kata tingkah laku yang bersifat khusus, yang dapat diukur setelah proses belajar mengajar selesai”.¹⁹

Hal hal yang perlu diperhatikan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus adalah kelengkapan jumlah tujuan, kejelasan rumusan (tidak menimbulkan penafsiran ganda), kejelasan rumusan (subjek tingkah laku yang dapat diukur, kondisi pencapaian, dan kriteria pencapaian) dan urutan tujuan pembelajaran khusus dari

¹⁸ A. Tarmizi Rusyan, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 5.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 5.

yang mudah sampai yang sukar sesuai dengan bahan pokok pelajaran yang terdapat dalam silabus atau kurikulum (GBPP).

2. Materi Pelajaran

Salah satu isi dari perencanaan pembelajaran adalah penetapan materi pelajaran. Sejalan dengan hal ini Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya mengemukakan: “Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru harus menetapkan materi pelajaran yang menjadi isi program yaitu topik atau pokok-pokok bahan pelajaran sesuai dengan rumusan tujuan pengajaran khusus yang akan disajikan guru atau yang harus dipelajari/dikuasai murid-murid dari topik tersebut”.²⁰ Oleh sebab itu sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru perlu merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman kepada bahan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, memilih dengan tepat bahan pengajaran bidang studi yang sesuai dengan karakteristik dan taraf berpikir siswa.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus dapat menciptakan suasana di mana seluruh komponen yang berkaitan dengan proses tersebut saling mendukung. Sejalan dengan hal ini Roestiyah NK. Mengemukakan bahwa “interaksi belajar mengajar sebagai proses belajar mengajar mempunyai komponen-komponen yang bekerjasama secara integral dan harmonis, saling ketergantungan serta

²⁰Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 23.

berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan”.²¹ Komponen-komponen proses belajar mengajar yang dimaksudkan antara lain adalah guru, siswa, tujuan, metode, alat, materi, sumber belajar dan sebagainya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Seluruh komponen tersebut penting menjadi pertimbangan guru dalam menetapkan kegiatan pembelajaran.

Salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran adalah “guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TIK, memahami kurikulum, terampil memberikan informasi kepada kelas. Guru juga harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan”.²² Untuk lebih jelasnya kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.
- 3) Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
- 4) Kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
- 5) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
- 6) Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.²³

Kemampuan-kemampuan di atas harus tergambar dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, yaitu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

²¹Roestiyah, NK. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 40.

²²Moh. Uzer Usman. *Op.Cit.*, hlm. 7.

²³Ali Imron. *Op.Cit.*, hlm. 173-175.

Pada kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus tercantum pula peran guru sebagai pengelola kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut.

- a) Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b) Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama.
- c) Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- d) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- e) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.²⁴

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang mengerti keadaan siswa akan disenangi sedangkan guru yang apatis akan dijauhi siswa.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, harus mencantumkan media pengajaran. Pada dasarnya media pengajaran dapat dibedakan kepada “(1) Media cetak, (2) Media elektronik (3) Lainnya (yaitu selain media cetak dan elektronik, misalnya alat peraga yang terbuat dari benda)”.²⁵

Sebagai mediator guru harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Karena itu guru harus mampu menggunakan media sesuai dengan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 239.

²⁵Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar* (Jakarta: Radar Jaya, 1995), hlm. 23

kebutuhan, situasi dan kondisi pengajaran yang berlangsung saat itu. Dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media/sumber adalah sebagai berikut.

1. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan lain-lain.
4. Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
5. Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
6. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.²⁶

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

4. Alat Penilaian Proses

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menilai prestasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan dan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Langkah-langkah yang penting dilaksanakan guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil belajar siswa:
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b. Pada akhir pelajaran.
2. Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - b. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.
3. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui guru.

²⁶Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Raja grafindo Persada, 1988), hlm. 168.

4. Adanya feed back itu maka guru akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.²⁷

Untuk lebih memahami maksud dari perencanaan pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut ini adalah format RPP terbaru yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah
Kelas/Semester	:	XI/I
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	:	8. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.
Kompetensi Dasar	:	8.1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Alokasi Waktu	:	
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.2. Siswa dapat menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.3. Siswa dapat menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah.4. Siswa dapat menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah.5. Siswa dapat menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.
Materi Pembelajaran	:	Sejarah Nabi Muhammad Saw. <ol style="list-style-type: none">1. Masyarakat Makkah Sebelum Kenabian Muhammad Saw.<ol style="list-style-type: none">a. Mengenal masyarakat Arab:<ol style="list-style-type: none">1) Asal istilah Arab2) Lima wilayah Arab3) Pengelompokan bangsa Arab

²⁷*Ibid.*, hlm. 173.

<p>Metode Pembelajaran :</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Kondisi sosial dan budaya masyarakat Makkah: <ul style="list-style-type: none"> 1) Struktur sosial masyarakat Makkah 2) Aktivitas masyarakat Makkah c. Kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam <p>2. Masyarakat Makkah pada Masa Kenabian Muhammad Saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fajar Islam di Kota Makkah b. Panggilan kenabian dan fajar Islam c. Tugas berdakwah <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Dakwah tertutup</i> 2) <i>Pemeluk Islam pertama</i> 3) <i>Dakwah terbuka</i> d. Penentangan kaum Quraisy dan masa menjelang hijrah ke Madinah.
<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah. Guru memberikan penjelasan mengenai SK-KD dan tujuan pembelajaran dan merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan siswa. 2. Tanya jawab. Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya tentang peristiwa yang melatar-belakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw. dan sejarah kelahirannya. 3. Diskusi. Siswa berdiskusi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah. 4. Simulasi. Siswa melakukan simulasi tentang cara-cara Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah <ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan memulai membaca basmalah atau berdoa. b. Siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an selama 5 – 10 menit. c. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar serta cakupan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak siswa melakukan eksplorasi dengan membaca atau menelaah buku bacaan (literatur) tentang berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw., sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw., sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah.
- b. Siswa mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah di bawah pengawasan guru.
- c. Siswa mengadakan simulasi tentang dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dengan bimbingan guru.
- d. Guru memotivasi siswa untuk memberikan umpan balik dari hasil simulasi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.
- b. Guru memberikan penilaian dan memotivasi siswa untuk membuat rangkuman tentang dakwah Rasulullah Saw. di Makkah.
- c. Guru memberikan umpan balik dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian hasil belajar

1. Tes tulis dalam bentuk uraian (aspek kognitif).
2. Tes lisan dalam bentuk jawaban singkat (aspek kognitif)
3. Penilaian portofolio yang mengungkap berbagai perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah dan Madinah.
4. Penugasan, siswa dimotivasi untuk membiasakan diri dengan meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw.

Sumber belajar

- A. Hasjmy. (1995). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. ke-5.
- Badri Yatim. (2001). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. ke-12.
- Majid 'Ali Khan. (1985). *Muhammad SAW Rasul Terakhir*. Terj. oleh Fathul Umam. Bandung: Pustaka. Cet. ke-1.
- Maulana Muhammad Ali. (1996). *Islamologi (Dinul*

Islam). Terj. oleh R. Kaelan dan H.M. Bachrun. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. Cet. ke-1.

- Muhammad Husain Haekal. (1990). *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa. Cet. ke-12.
- Buku-buku Paket PAI untuk SMP kelas VII.
- Contoh-contoh gambar yang relevan / VCD.
- File-file tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. dari internet.
- Dll.

Contoh Penilaian :

Indikator Penilaian	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw! 2. Mengapa masa sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw. disebut masa jahiliah?
2. Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.	Tes Tulis	Uraian	1. Jelaskan secara singkat sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.
3. Menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah.	Tes Lisan	Jawaban Singkat	1. Siapakah dua orang perempuan yang pernah menyusui Nabi Muhammad Saw.? 2. Pada umur berapakah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasulullah!
4. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah	Portofolio	Karya Tulis	1. Buatlah karya tulis tentang perjuangan dawah Nabi Muhammad Saw. di Makkah!
5. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.	Portofolio	Karya Tulis	1. Buatlah karya tulis tentang perjuangan dawah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat muslim di Madinah!
	Penugasan	Motivasi	1. Cobalah kalian berusaha

			meneladani pola kehidupan Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari!
--	--	--	---

Barumun Tengah,.....
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala MAN Barumun Tengah,

NIP.

NIP

2. Contoh RPP Ibadah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN Barumun Tengah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: IX/2
Standar Kompetensi	: 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah.
Kompetensi Dasarm sunnah	: 12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat berjamakah dan munfarid. 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnah berjamakah dan munfarid. 12.3 Mempraktikkan shalat sunnah berjamakah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	: 12.1.1 Menjelaskan pengertian shalat sunnah berjamaah. 12.1.2 Menjelaskan pengertian shalat sunnah munfarid. 12.1.3 Menyebutkan dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjamakah dan munfarid. 12.2.1 Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah berjamakah.

- 12.2.2 Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah munfarid.
- 12.3.1 Menjelaskan tatacara shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
- 12.3.2 mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid di sekolah.

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat sunnah berjamaah.
2. Menjelaskan pengertian shalat sunnah munfarid.
3. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
4. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah berjamaah.
5. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah munfarid.
6. Menjelaskan tatacara shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
7. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid di sekolah.

Materi Pembelajaran :
Shalat sunnah berjamaah dan munfarid

METODE PEMBELAJARAN : 1. Diskusi
2. Driil (latihan)
3. Praktek

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :
Pertemuan I (Pertama)

- 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Qur'an selama 5 – 10 menit.
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membaca dan menelaah literatur untuk menemukan ketentuan yang jelas tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

- b. Siswa berdiskusi tentang ketentuan-ketentuan shalat sunnah berjamaah dan munfarid dan dalil naqlinya..
 - c. Siswa merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
3. Kegiatan Penutup
- a. Menyimpulkan materi pelajaran dan memantapkan pemahaman tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
 - b. Tindak lanjut dengan memberikan tugas pembiasaan pada siswa untuk melakukan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
 - c. Menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

Pertemuan II (Kedua)

1. Kegiatan Pendahuluan
- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Qur'an selama 5 – 10 menit.
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa mengidentifikasi berbagai shalat sunnah berjamaah dan munfarid yang pernah dilakukan.
 - b. Siswa mendiskusikan contoh-contoh sholat sunat yang dilakukan secara berjamaah dan munfarid.
 - c. Siswa melaporkan hasil diskusinya.
3. Kegiatan Penutup
- a. Menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan hamdalah.

Alat / Sumber Belajar :

- 1. Buku paket pendidikan Agama Islam kelas IX.
- 2. Buku-buku lain yang relevan.
- 3. Fiqih Islam
- 4. Buku-buku tuntunan Sholat

Penilaian :

- 1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah berjamaah?
- 2. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah munfarid?
- 3. Kumpulkan beberapa dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid lalu tunjukkan di depan kelas!
- 4. Di antara tiga contoh shalat sunnah berjamaah adalah ..., ..., dan ...
- 5. Satu contoh shalat sunnah munfarid adalah ...
- 6. Jelaskan secara singkat tatacara shalat sunnah berjamaah dan munfarid!

7. Tunjukkan dan praktikkan salah satu shalat sunnah munfarid yang sering kalian lakukan!

Barumun Tengah,.....
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala MAN Barumun Tengah,

NIP.

NIP

3. Contoh RPP Materi Fiqh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN Barumun Tengah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: IX/1
Standar Kompetensi hewan.	: 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan.
Kompetensi Dasar	: 5.1. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan. 5.2. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban. 5.3. Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.
Indikator	: 5.1.1. Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan dan dasar hukumnya.
Oyang baik	5.1.2. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan dan benar. 5.1.3. Menunjukkan dalil naqli terkait dengan penyembelihan hewan.

- 5.2.1. Menjelaskan pengertian aqiqah dan qurban serta dasar hukumnya.
- 5.2.2. Menjelaskan syarat-syarat aqiqah dan qurban.
- 5.2.3. Menjelaskan perbedaan antara aqiqah dan qurban.
- 5.2.4. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan aqiqah dan qurban.
- 5.3.1. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.
- 5.3.2. Memperagakan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban di depan kelas.

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran penyembelihan hewan : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan dasar hukumnya.

- 2. Siswa dapat menjelaskan tatacara penyembelihan hewan yang baik dan benar.
- 3. Siswa dapat menunjukkan dalil naqli terkait dengan penyembelihan hewan.
- 4. Siswa dapat menjelaskan pengertian aqiqah dan qurban serta dasar hukumnya.
- 5. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat aqiqah dan qurban.
- 6. Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara aqiqah dan qurban.
- 7. Siswa dapat menyebutkan dalil naqli terkait dengan aqiqah dan qurban.
- 8. Siswa dapat menjelaskan tatacara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.
- 9. Memperagakan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban di depan kelas.

Materi Pembelajaran:

- 1. Jenis-jenis hewan yang dihalalkan dan diharamkan.
- 2. Cara menyembelih hewan yang dihalalkan.
- 3. Manfaat hewan yang dihalalkan.

Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan I (Pertama)

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
 - c. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan buku lain yang relevan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Tanya jawab tentang binatang yang dihalalkan dan diharamkan.
 - b. Siswa mendengarkan uraian guru tentang tatacara penyembelihan hewan.
 - c. Siswa mencari dalil naqli yang berkaitan dengan tata cara penyembelihan hewan.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru melakukan post test tentang materi yang dipelajari.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

Pertemuan II (Kedua)

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - a. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
 - b. Meminta siswa untuk menyiapkan al-Quran atau terjemahan al-Qur'an, hadis, buku paket dan buku lain yang relevan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur tentang ketentuan aqiqah dan qurban.
 - b. Tanya jawab tentang ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan aqiqah dan qurban.
 - c. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian dan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan aqiqah dan qurban dan perbedaannya.
 - d. Siswa mencari dalil naqli yang berkaitan dengan aqiqah dan qurban.
3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa syukur belajar dan menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

Pertemuan III (Ketiga)

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- d. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan buku lain yang relevan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati aktivitas penyembelihan hewan di tempat (jagal) untuk mengetahui cara penyembelihan hewan yang benar dan mampu memperagakannya.
- b. Guru menjelaskan tata cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.
- c. Siswa memperagakan tata cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan post test terhadap materi yang sudah dipelajari.
- b. Kegiatan belajar ditutup dengan membaca doa/hamdalah.

Alat/Sumber Belajar : 1. Al-Quran dan Hadis
 2. Buku paket pendidikan Agama Islam kelas IX.
 3. Buku-buku lain yang relevan.

Penilaian :

1. Apa dasar hukum dilakukannya penyembelihan hewan?
2. Jelaskan secara singkat tentang tata cara penyembelihan hewan yang benar menurut hukum Islam!
3. Carilah ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan penyembelihan hewan lalu tuliskan dalam buku kerja kalian!
4. Apa yang dimaksud dengan qurban?
5. Sebutkan syarat-syarat hewan untuk aqiqah dan qurban!
6. Jelaskan perbedaan antara aqiqah dan qurban!
7. Carilah ayat-ayat al-Quran terkait dengan aqiqah dan qurban!
8. Jelaskan tatacara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban!
9. Peragakan cara penyembelihan hewan qurban dan aqiqah di hadapan teman-teman kalian!

Barumun Tengah,.....
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala MAN Barumun Tengah,

NIP.

NIP.

4. Contoh RPP Muamalat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN Barumun Tengah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI/I
Standar kompetensi : 8. Memahami zakat
Kompetensi dasar : 8.1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal.
Indikator : 8.1.1. Menjelaskan pengertian zakat dan dasar Hukumnya
8.1.2. Menjelaskan macam-macam zakat.
8.1.3. Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat.
8.1.4. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat.
8.1.5. Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati.
8.1.6. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)
Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukumnya
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam zakat.
3. Siswa dapat menjelaskan syarat mengeluarkan zakat.
4. Siswa dapat menjelaskan waktu mengeluarkan zakat.

5. Siswa dapat menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati.
6. Siswa dapat menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal

Materi Pembelajaran: Zakat fitrah dan zakat mal

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan I (Pertama)

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Qur'an selama 5 – 10 menit.
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur tentang ketentuan-ketentuan zakat fitrah dan zakat mal
 - b. Siswa berdiskusi tentang ketentuan-ketentuan zakat fitrah dan zakat mal bersama teman-temannya
 - c. Siswa merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan zakat fitrah dan zakat mal.

3. Kegiatan Penutup
 - a. Menyimpulkan materi pelajaran dan memantapkan pemahaman tentang zakat fitrah dan zakat mal.
 - b. Tindak lanjut dengan memberikan tugas perhitungan zakat mal.
 - c. Menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

Alat / Sumber Belajar : 1. Buku paket
2. Fiqih Islam
3. Literatur lain yang relevan

Penilaian:

1. Jelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal serta dasar hukumnya!
2. Jelaskan syarat-syarat mengeluarkan zakat!
3. Jelaskan waktu mengeluarkan zakat!
4. Sebutkan jenis harta yang wajib dizakati!
5. Tuliskan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat mal!

Barumun Tengah,.....
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala MAN Barumun Tengah,

NIP.

NIP.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana atau program yang terdiri dari tujuan pembelajaran khusus (standar kompetensi, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan alat penilaian yang disusun sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. Pentingnya Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. “RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen, yakni: kompetensi dasar, materi standard, indikator hasil belajar, dan penilaian”.²⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penting karena akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu “identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.²⁹

²⁸E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 213

²⁹*Ibid.*

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dimaksudkan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mereka rasakan sebagai bagian dari kehidupan yang mereka miliki. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik didorong untuk mengenali dan medayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
3. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).³⁰

Prosedur yang dikemukakan di atas dapat dilaksanakan secara perorangan maupun berkelompok. Secara perorangan peserta didik mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung dan guru membantu mereka menyusun kebutuhan belajar dan hambatan-hambatannya.

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. “Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari,

³⁰*Ibid.*, hlm. 214.

penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian”.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup “standard kompetensi, kompetensi dasar, materi standard, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya”.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penting sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³¹*Ibid.*, hlm. 215.

³²*Ibid.*, hlm. 216.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan “untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.³³

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di MAN, adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.³⁴

Sesuai dengan tujuan di atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keislaman, tetapi

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

³⁴*Ibid.*

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

BAB III

MENGENAL LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

MAN Barumun Tengah, bila dilihat dari segi fisik cukup memadai dan bisa dikatakan sempurna. MAN Barumun Tengah terletak diatas lahan ±52 53 dengan pembagian bangunannya sebagai berikut:

- Pembagian bangunan ± 1512 M
- Halaman atau taman ±2973 M
- Lapangan olahraga ±120 M
- Kebun sekolah ±538 M
- Dll 110 M

Sekolah MAN Barumun Tenganh terletak di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Kira-kira 10 M dari pasar Binanga.

B. Sejarah Berdirinya MAN Barumun Tengah

MAN Barumun Tengah pada dasarnya adalah sekolah Madrasah Islamiyah pada tahun 1990, yang terletak di Desa Unterudang dekat pasar

Binanga.. pada 25 November 1996, sekolah ini di Negerikan menjadi MAN Barumun Tengah.³⁵

Adapun yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini adalah:

1. Bonjol Nasution
2. Tokoh masyarakat Binanga
3. Pemerintah

C. Perkembangan MAN Barumun Tengah

1. Keadaan Fasilitas sekolah adalah:

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan fasilitas yang memadai, adapun fasilitas yang ada di MAN Barumun Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Fasilitas MAN Barumun Tengah 2004/2005

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Lahan /bangunan	5253 M
2	Ruang belajar	12 Ruang
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang
5	Ruang laboratorium IPA	1Ruang

³⁵ Peta MAN Barumun Tengah

6	Lapangan bila volli	1
7	Lapangan badminton	1
8	Mushallah	1

Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Tabel 2
Keadaan Fasilitas MAN Barumun Tengah 2005/2006

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Lahan /bangunan	5253 M
2	Ruang belajar	12 Ruang
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang
5	Ruang laboratorium IPA	1Ruang
6	Lapangan bila volli	1
7	Lapangan badminton	1
8	Mushallah	1
9	Komputer	1
10	Perpustakaan	1

Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Tabel 3
Keadaan Fasilitas MAN Barumun Tengah 2004/2005

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Lahan /bangunan	5253 M
2	Ruang belajar	12 Ruang
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang
5	Ruang laboratorium IPA	1Ruang
6	Lapangan bila volli	1
7	Lapangan badminton	1
8	Mushallah	1
9	Komputer	1
10	Perpustakaan	1
11	Tenis meja	1

Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Tabel 4
Keadaan Fasilitas MAN Barumun Tengah 2007/2008

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Lahan /bangunan	5253 M
2	Ruang belajar	12 Ruang
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang

5	Ruang laboratorium IPA	1Ruang
6	Lapangan bila volli	1
7	Lapangan badminton	1
8	Mushallah	1
9	Komputer	2
10	Perpustakaan	1
11	Tenis meja	1

Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Tabel 5
Keadaan Fasilitas MAN Barumun Tengah 2008/2009

NO	FASILITAS	KETERANGAN
1	Lahan /bangunan	5253 M
2	Ruang belajar	12 Ruang
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang guru	1 Ruang
5	Ruang laboratorium IPA	1Ruang
6	Lapangan bila volli	1
7	Lapangan badminton	1
8	Mushallah	1
9	Komputer	2

10	Perpustakaan	1
11	Tenis meja	1

Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa fasilitas di MAN Barumun Tengah, pada tahun 2004/2005 ialah ruang belajar 12 ruang, ruang kepala sekolah 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang laboratorium IPA 1 ruang, Lapangan bila voli 1, Lapangan badminton 1, Mushallah 1. Pada tahun 2005/2006 semakin berkembang, yaitu bertambahnya komputer 2 buah dan perpustakaan, tahun 2006//2009 yang bertambah ialah tenis meja.

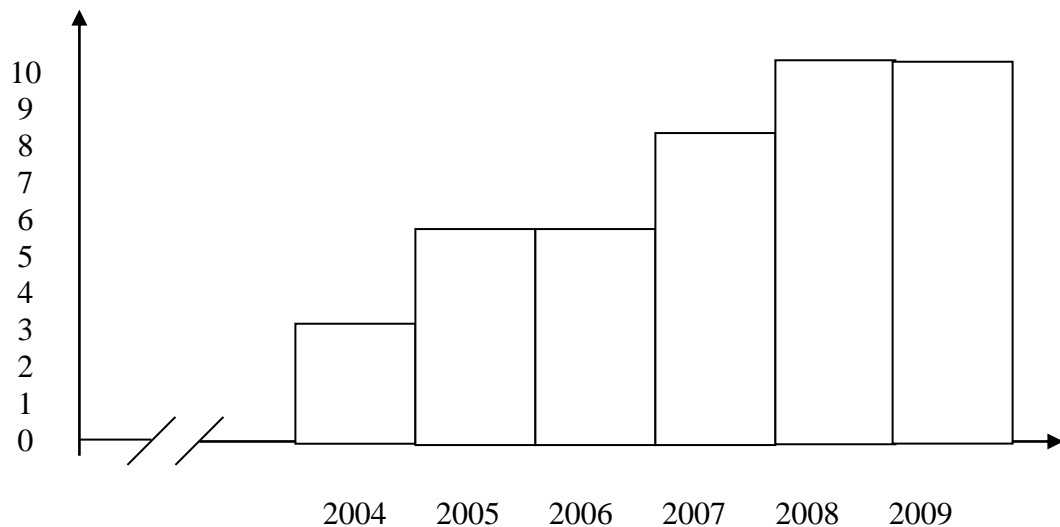
2. Keadaan Guru PAI MAN Barumun Tengah

Nama-nama Guru PAI MAN Barumun Tengah

- a. Dra. Masnun Hrp
- b. Hasnawati Hsb, S.Ag
- c. Lindawati Nst, S.Ag
- d. Leli Hairani Hsb, S.Ag
- e. Ismail Hsb
- f. Drs. Bukit Hrp
- g. Bonjol Nst
- h. Sudianto Ritinga, S.Pd.I
- i. Hlimatus Sa'diyah, S.Ag
- j. Drs. Itron Pasaribu

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, keadaan guru di MAN Barumun Tengah adalah sebagaimana yang terdapat pada histogram berikut ini:

Gambar 1
Histogram: Keadaan Guru MAN Barumun Tengah



Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Dari data diatas menunjukkan, bahwa jumlah guru pada tahun 2004 ialah 3 orang, tahun 2005/2006 6 orang, tahun 2007 8 orang, dan pada tahun 2008/2009 berkembang menjadi 10 orang.

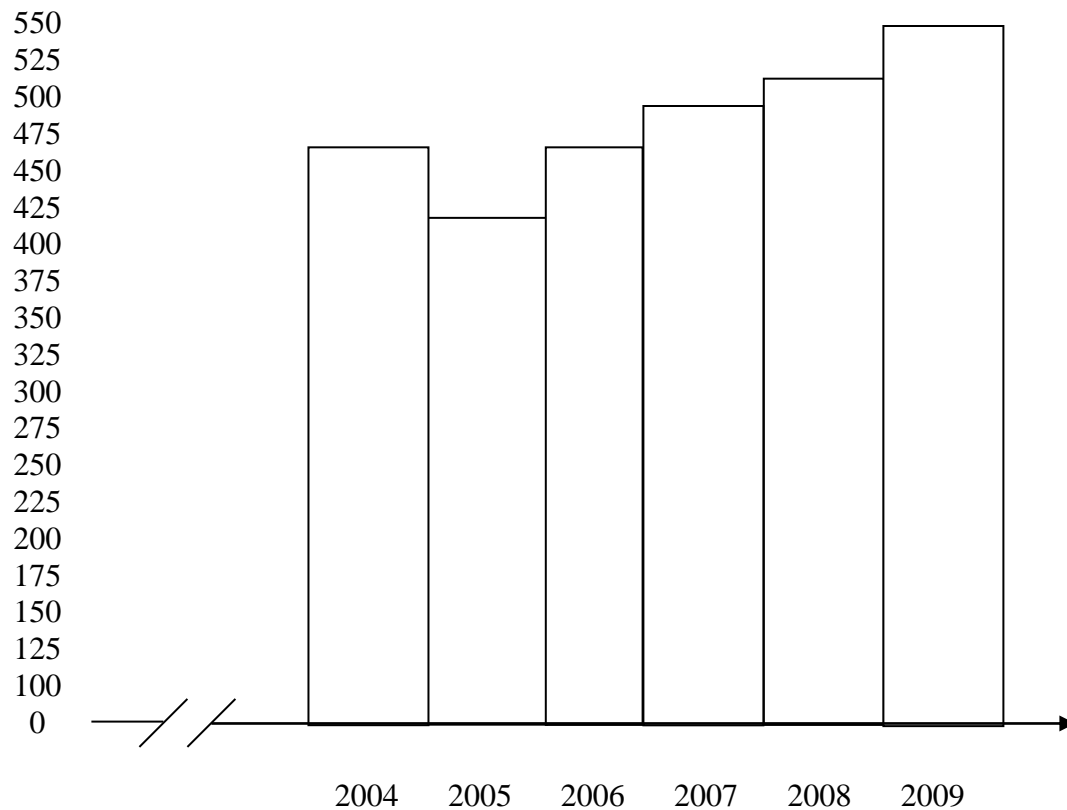
Oleh sebab itu tampak dari segi kuantitas jumlah guru yang ada di MAN Barumun Tengah pada tahun 2008/2009 sudah memadai, namun apabila dilihat dari aspek kualitas, terutama latar belakang pendidikan, maka pendidikan para guru yang ada di MAN Barumun Tengah tersebut masih perlu ditingkatkan,

karena masih banyak di antaranya yang masih berpendidikan Madarasah Aliyah. Dalam hal ini kualifikasi akademik guru minimal S.1. sebagaimana tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen.

3. Keadaan Murid

Murid merupakan orang yang menerima pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu keberadaan santri di suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal itu keadaan murid MAN Barumun Tengah adalah sebagaimana yang terdapat pada histogram berikut ini:

Gambar 2
Histogram: Keadaan Murid MAN Barumun Tengah



Sumber: Data Administrasi MAN Barumun Tengah

Pada histogram di atas tampak bahwa keadaan murid MAN Barumun Tengah pada tahun 2004 454 orang, tahun 2005 berkurang menjadi 420 orang, tahun 2006 460, tahun 2007 500 orang, tahun 2008 520, dan tahun 2009 berkembang menjadi 540 orang.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah

Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran antara lain dilihat dari frekuensi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru yang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentu akan berusaha untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini frekuensi Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumun Tengah adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6
Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	10%
2	Sering	3	30%
3	Jarang	6	60%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Pada tabel di atas tampak bahwa sebanyak 10% responden sangat sering membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 30% mengatakan sering, dan 60% jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar guru-guru yang ada di MAN Barumun Tengah jarang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kurangnya frekuensi guru yang membuat sendiri rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut antara lain disebabkan guru cenderung “menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah ada, misalnya dari penerbit atau mengkopy Rencana Pelaksanaan Pembelajaran milik guru yang berasal dari sekolah lain”.³⁶

Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain dapat ditingkatkan melalui musyawarah Guru Mata Pelajaran. Sejalan dengan hal itu guru yang pernah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Guru Pernah Mengikuti MGMP Untuk Menyusun
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	3	30
3	Jarang	5	50
4	Tidak Pernah	2	20
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 30% responden sering mengikuti MGMP untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 50% mengatakan

³⁶ Wawancara dengan Sudianto/Wakil Kepala MAN Barumun Tengah, pada tanggal 23 Februari, 2009.

jarang, dan 20-% mengatakan tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru MAN Barumun Tengah tidak pernah mengikuti MGMP untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus memahami standar kompetensi/tujuan instruksional umum yang akan dicantumkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan hal itu kemampuan guru memahami standar kompetensi/tujuan instruksional umum yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Guru Memahami Standar Kompetensi/Tujuan Instruksional Umum
yang Akan Dicantumkan Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat memahami	1	10%
2	Memahami	3	30%
3	Kurang memahami	5	50%
4	Tidak memahami	1	10%
	Jumlah	10	100%

Data di atas menunjukkan sebanyak 10% responden sangat memahami kompetensi dasar/tujuan instruksional umum yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 30% memahami, 50% kurang memahami, dan 10% tidak memahami. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di MAN Barumun Tengah sebagian besar kurang memahami standar

kompetensi/tujuan instruksional umum yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di samping memahami tujuan instruksional umum/standar kompetensi, guru juga harus mampu menjabarkannya ke dalam tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar). Sejalan dengan hal itu frekuensi guru menjabarkan tujuan instruksional umum/standar kompetensi ke dalam tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Guru Menjabarkan Tujuan Instruksional Umum/Standar Kompetensi
Ke Dalam Tujuan Instruksional Khusus (Kompetensi Dasar)

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	8	80%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 80% responden sering menjabarkan tujuan instruksional umum/standar kompetensi ke dalam tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar), dan 20% mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang ada di MAN Barumun tengah sering menjabarkan tujuan instruksional umum (standar kompetensi) ke dalam tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar). Hal ini penting karena merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan guru menjabarkan tujuan instruksional umum (standar kompetensi) ke dalam tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar), tentu mempunyai keterkaitan yang erat dengan kemampuan merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sejalan dengan hal ini frekuensi responden merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar) yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Guru Merumuskan Sendiri Tujuan Instruksional Khusus/Kompetensi Dasar yang Akan Dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	4	40%
3	Jarang	4	40%
4	Tidak Pernah	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka setiap satuan pendidikan berhak mengembangkan standar isi yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk kepentingan pembelajaran guru dapat merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, sebanyak 40% responden sering merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang akan dicantumkan dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran, 40% mengatakan jarang, dan 20% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang sering merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berimbang dengan jumlah guru yang jarang melakukannya.

Tujuan instruksional khusus /kompetensi dasar yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus jelas sehingga mudah dimengerti. Sejalan dengan hal ini kejelasan tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang dicantumkan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Kejelasan Tujuan Instruksional Khusus /Kompetensi dasar yang Dicantumkan Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat jelas	5	50%
2	Jelas	4	40%
3	Kurang jelas	1	10%
4	Tidak jelas	-	-
	Jumlah	10	100%

Pada tabel di atas tampak bahwa sebanyak 50% responden mengatakan bahwa tujuan instruksional khusus yang dibuatnya sangat jelas, 40% mengatakan jelas dan 10% kurang jelas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar yang dicantumkan guru dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran sangat jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang yang membacanya.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar) harus disusun mulai dari yang mudah sampai kepada yang sukar. Sehubungan dengan hal itu responden yang merumuskan tujuan instruksional khusus dari yang mudah kepada yang sukar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Guru Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus/Kompetensi Dasar yang Terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari yang Mudah Sampai yang Sukar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	5	50%
3	Jarang	3	30%
4	Tidak Pernah	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa 50% guru Pendidikan Agama Islam MAN Barumun Tengah sering merumuskan tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar dari yang mudah kepada yang sukar, 30% mengatakan jarang, dan 20% mengatakan tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah sering sering merumuskan tujuan instruksional khusus/kompetensi dasar dari yang mudah kepada yang sukar.

Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain dapat pula dilihat dari kemampuan guru merumuskan indikator dari kompetensi dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sejalan dengan hal itu kemampuan responden merumuskan indicator dari kompetensi dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Kemampuan Guru Merumuskan Indikator dari Kompetensi Dasar
yang Terdapat Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat mampu	1	10%
2	Mampu	4	40%
3	Kurang mampu	5	50%
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 10% responden mengatakan bahwa dirinya sangat mampu menyusun indicator dari kompetensi dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 40% mengatakan mampu dan 50% mengatakan kurang mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang mampu dengan yang tidak mampu merumuskan indikator dari kompetensi dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumon Tengah mempunyai jumlah dan persentase yang sama.

Kemampuan guru merencanakan pelajaran juga tampak dari kemampuannya memilih dan menetapkan materi pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Kemampuan guru memilih dan menetapkan materi pelajaran penting bagi guru agar materi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan tingkat kemampuan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kemampuan responden memilih dan menetapkan materi pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Kemampuan Guru Memilih dan Menetapkan Materi Pelajaran yang
Dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat mampu	1	10%
2	Mampu	7	70%
3	Kurang mampu	2	20%
4	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 10% responden mengatakan sangat mampu memilih dan menetapkan materi pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 70% mengatakan mampu dan 20% kurang mampu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah mampu memilih dan menetapkan materi pelajaran yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman pada Standar Isi (kurikulum) Pendidikan Agama Islam. Pengorganisasian bahan pelajaran sangat penting dalam menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena akan memudahkan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini perencanaan pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman kepada Standar Isi (kurikulum) Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada atabel berikut ini:

Tabel 15
Guru Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pelajaran dengan Berpedoman Pada Standar Isi (Kurikulum) Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	7	70%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Data di atas menunjukkan sebanyak 70% responden sering merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman pada standar isi (kurikulum) Pendidikan Agama Islam, 20% mengatakan jarang, dan 10% mengatakan tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tenegah, sering merencanakan

pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman pada standar isi (kurikulum) Pendidikan Agama Islam.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah karakteristik dan taraf berpikir siswa ketika menetapkan materi pelajaran yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan karakteristik dan taraf berpikir yang dimilikinya. Artinya materi yang ditetapkan guru tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dari karakteristik dan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Sejalan dengan hal itu pertimbangan guru tentang karakteristik dan taraf berpikir siswa ketika menetapkan materi pelajaran yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Guru Mempertimbangkan Karakteristik dan Taraf Berpikir Siswa Ketika Menetapkan Materi Pelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	10%
2	Sering	5	50%
3	Jarang	3	30%
4	Tidak Pernah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 10% responden sangat sering mempertimbangkan karakteristik dan taraf berpikir siswa ketika menetapkan materi

pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 50% sering, 30% jarang, dan 10% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tenagah sering mempertimbangkan karakteristik dan taraf berpikir siswa ketika menetapkan materi pelajaran yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar berkualitas, sebaiknya guru mendiskusikan langkah-langkah yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan hal itu responden yang pernah mendiskusikan langkah-langkah yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Guru Mendiskusikan Langkah-Langkah Pembelajaran Yang Terdapat Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	10%
2	Sering	6	60%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10% responden sangat sering mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 60% mengatakan sering, 20% jarang dan 10% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah sering mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pemilihan metode merupakan hal yang penting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Karena itu setiap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru harus mencantumkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal itu responden yang mencantumkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Guru Mencantumkan Metode Yang akan Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	20%
2	Sering	6	60%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 20% responden sangat sering mencantumkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 60% mengatakan sering, dan 20% mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah sering mencantumkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebaiknya tidak hanya satu metode saja. Hal ini penting agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu guru sebaiknya mencantumkan variasi metode sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu frekuensi guru Pendidikan Agama Islam yang mencantumkan beberapa metode dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Guru Mencantumkan Beberapa Metode Mengajar dalam
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	6	60%
3	Jarang	4	40%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 60% responden sering mencantumkan beberapa metode mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 40% jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah sering mencantumkan beberapa metode mengajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Media pengajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain itu media pengajaran juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan hal itu guru yang mencantumkan media pengajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Guru Mencantumkan Media Yang akan Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	4	40%
3	Jarang	6	60%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 40% responden sering mencantumkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 60% mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang ada di MAN Barumun Tengah sering mencantumkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif. Sejalan dengan hal itu frekuensi usaha yang dilakukan guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Guru Berusaha Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran Agar Lebih Interaktif Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	3	30%
3	Jarang	6	60%
4	Tidak Pernah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 30% responden sering berusaha mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 60% jarang, dan 10% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang

ada di MAN Barumun Tengah jarang mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 22
Guru Berusaha Mencantumkan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	10%
2	Sering	7	70%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 10% responden sangat sering berusaha mencantumkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 70% mengatakan sering, dan 20% mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MAN Barumun tengah sering berusaha mencantumkan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Salah satu factor yang harus menjadi pertimbangan guru dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia. Materi, metode, media dan langkah-langkah yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia. Sejalan dengan hal itu guru yang mempertimbangkan

kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 23
Guru Mempertimbangkan Kemampuan Siswa dan Daya Dukung yang Tersedia Dalam Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat penting	6	60%
2	Penting	4	40%
3	Kurang penting	-	-
4	Tidak penting	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 60% responden mengatakan bahwa mempertimbangkan kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting, dan 40% mengatakan penting. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah berpendapat bahwa mempertimbangkan kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting.

Pemahaman guru tentang pengorganisasian waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar materi dan langkah langkah pembelajaran yang ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sejalan dengan hal itu pemahaman responden tentang pengorganisasian

waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Pemahaman Guru Tentang Pengorganisasian Waktu Pada
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat memahami	1	10%
2	Memahami	5	50%
3	Kurang memahami	4	40%
4	Tidak memahami	-	-
	Jumlah	10	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10% responden sangat memahami pengorganisasian waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 50% mengatakan memahami, dan 40% kurang memahami. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun memahami pengorganisasian waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat jenis evaluasi dan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam evaluasi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal itu frekuensi guru yang mencantumkan langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi belajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Guru Mencantumkan Langkah-Langkah yang Dilakukan Dalam
Evaluasi Belajar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	40%
2	Sering	4	40%
3	Jarang	2	20%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 40% responden sangat sering mencantumkan langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi belajar, 40% mengatakan sering, dan 20% jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Barumun Tengah sering mencantumkan langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi belajar.

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumun tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kemampuan Guru
Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Option	F	Skor	Jumlah
1	A	16	4	64
2	B	95	3	285
3	C	70	2	140
4	D	19	1	19
	Jumlah	200		508

Sesuai dengan rekapitulasi hasil angket di atas, maka kualitas kemampuan guru merencanakan pembelajaran di MAN Barumun Tengah dicari melalui analisa standar. Untuk itu dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal x 100% sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

$$\text{Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran} = \frac{508}{800} \times 100\% = 63,5\%$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, skor kualitas kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di MAN Barumun Tengah adalah 63,5%. Jika dikonsultasikan kepada criteria yang ditetapkan pada bab I, berada pada interval 61% - 80% yang berarti baik. Artinya kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumun Tengah tergolong baik.

Kemampuan guru berdasarkan hasil angket di atas selanjutnya didukung oleh hasil tes sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 27

Hasil Tes Kemampuan Guru Menyusun RPP

No	Skor	F	Persentase
1	5	1	10%
2	6	4	40%
3	7	2	20%
4	8	3	30%
Jumlah	26	10	100%

Dari hasil tes di atas selanjutnya dicari kualitas kemampuan guru merencanakan pembelajaran di MAN Barumun Tengah melalui analisa standar. Untuk itu dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal x 100% sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

$$\text{Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran} = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$$

Dari perhitungan di atas, skor kualitas kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di MAN Barumun Tengah berdasarkan hasil tes adalah 65%. Jika dikonsultasikan kepada criteria yang ditetapkan pada bab I, maka angka tersebut berada pada interval 61% - 80% yang berarti baik. Artinya kemampuan guru merencanakan pembelajaran di MAN Barumun Tengah tergolong baik.

Berdasarkan hasil angket dan hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah berada pada kategori baik.

B. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Sudianto, salah seorang guru yang juga Wakil Kepala Sekolah di MAN Barumun Tengah diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah "kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang perangkat pembelajaran,

terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.³⁷ Kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang perangkat pembelajaran, tentunya akan mengakibatkan guru tersebut kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kendala yang kedua adalah “kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan guru kurang termotivasi untuk menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibutuhkannya”.³⁸ Menurut pengamatan penulis ada kecenderungan di kalangan guru untuk menKopy Rencana Perangkat Pembelajaran orang lain yang kemudian diganti namanya menjadi nama guru tersebut. Hal ini tentu tidak baik karena seorang guru dituntut untuk professional dan memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran sendiri, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kendala yang ketiga adalah belum efektifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Baharuddin Hasibuan yang menyatakan bahwa “Musyawarah Guru Mata Pelajaran belum efektif di MAN Barumun Tengah, dan masih perlu dilakukan upaya untuk membuat pengorganisasiannya lebih baik

³⁷ Wawancara dengan Sudianto/salah seorang responden pada tanggal 23 Februari 2009 di Binanga kecamatan Barumun Tengah.

³⁸ wawancara dengan Sarwedi/salah seorang guru di MAN Barumun Tengah pada tanggal 24 fFebruari 2009.

sehingga dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling bertukar informasi dan bertukar pengalaman adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan belum efektifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

C. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Baharuddin Hasibuan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, adalah dengan “mengikutsertakan guru-guru yang ada di MAN Barumun Tengah pada kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat), penataran, dan kegiatan lain yang membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten maupun Propinsi”.⁴⁰ Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

³⁹ wawancara dengan Baharuddin Hasibuan/Kepala MAN Barumun Tengan pada tanggal 21 Februari,2009.

⁴⁰ wawancara dengan Baharuddin Hasibuan/Kepala MAN Barumun Tengan pada tanggal 21 Februari,2009.

Untuk meningkatkan kesadaran guru-guru tentang pentingnya Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah “memperketat penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Bagi guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap diberikan sanksi, misalnya memperlambat pengusulan penetapan angka kredit, mengurangi angka DP3 dan sebagainya”.⁴¹ Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut diharapkan dapat memotivasi guru sekaligus meningkatkan kesadaran guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kendala yang berkaitan dengan masalah kurang efektifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran, ditanggulangi dengan cara “mengaktifkan kembali Musyawarah Guru Mata Pelajaran, di mana setiap guru mata pelajaran memiliki wadah bermusyawarah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam musyawarah ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.⁴² Dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini para guru dapat saling bertukar pikiran, saling bertukar informasi dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Jadi melalui

⁴¹wawancara dengan Baharuddin Hasibuan/Kepala MAN Barumon Tengan pada tanggal 21 Februari 2009.

⁴² wawancara dengan Baharuddin Hasibuan/Kepala MAN Barumon Tengan pada tanggal 21 Februari 2009.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa MAN BarumunTengah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, di antaranya adalah mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat), penataran, dan kegiatan lain yang membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten maupun Propinsi, memperketat penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, dan mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran di MAN Barumun Tengah berada pada kategori cukup. Artinya guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran, tetapi belum maksimal. Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya, yaitu apabila guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya akan semakin baik pula. Karena itu kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran. Kendala-kendala ini perlu dikurangi, atau dihilangkan sehingga kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran semakin meningkat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa MAN Barumun Tengah telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Apabila upaya itu berjalan dengan baik, besar kemungkinan, kemampuan guru dapat ditingkatkan. Namun yang lebih penting adalah sikap mental dari guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, terutama dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan objektif, penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini termasuk sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama melaksanakan penelitian.

Keterbatasan yang dihadapi tersebut di antaranya adalah keterbatasan waktu penelitian sehingga instrument pengumpulan data yang digunakan lebih terfokus kepada hasil angket dan wawancara. Penulis tidak memiliki waktu yang cukup untuk berbaur dengan para guru untuk melihat secara langsung kemampuan mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Keterbatasan di atas tentu akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya penulis berusaha agar keterbatasan itu tidak menghambat penyusunan laporan akhir penelitian, maka terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumon adalah 63,5%., yaitu berada pada interval 61% - 80% yang berarti baik. Artinya kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN Barumon tergolong baik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan belum efektifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, di antaranya adalah mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat), penataran, dan kegiatan lain yang membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten maupun Propinsi, memperketat penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, dan mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, diantaranya melalui diklat, penataran, mengakses internet, membaca buku-buku yang relevan, berdiskusi dengan sesama guru dan aktif dalam MGMP.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya berupaya membimbing, mengarahkan dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru agar kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran semakin meningkat.
3. Kepada Instansi terkait (Depag dan Dinas Pendidikan) hendaknya terus berupaya memperbanyak pendidikan dan latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Ibrahim R. dan Nana Saodih. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Roestiyah, NK. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Rusyan, A. Tarmizi. *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Radar Jaya, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1981.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : NURHAYATI SIREGAR

NIM : 05.310 809

Tempat / Tanggal Lahir : Binanga / 13 April 1984

Alamat : Binanga

Tempat Tinggal : Jl. Imam Bonjol, Depan Batalion 123 Padangmatinggi

Pendidikan : SD N. Langkiman tamat tahun 1999
MTs. Binanga tamat tahun 2002
MAN Barumun Tengah tamat tahun 2005
STAIN Padangsidempuan tamat tahun 2009

Nama Orangtua

Ayahanda : (Alm) Abdul Hamid Siregar

Ibunda : (Almh) Siti Gahara Hasibuan

Alamat : Binanga

Lampiran: 1

ANGKET

A. Pengantar

1. Instrumen ini bertujuan untuk menjaring data guru tentang “Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”.
2. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhilah bapak/ibu silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut bapak/ibu.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban bapak/ibu tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai bapak/ibu.
4. Waktu yang tersedia 40 menit.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

C. Identitas Responden

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Lama Bertugas :

D. Pertanyaan Tentang Rencana Pengajaran

1. Apakah bapak/ibu pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti MGMP untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah Bapak/Ibu memahami Standar Kompetensi /Tujuan Instruksional umum yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat memahami
 - b. Memahami
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menjabarkan tujuan instruksional Umum / Standar Kompetensi kedalam tujuan instruksional khusus (Kompetensi Dasar)?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu pernah merumuskan sendiri tujuan instruksional khusus/Kompetensi dasar yang akan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah menurut anda rumusan tujuan Instruksional Khusus /Kompetensi Dasar yang Bapak/Ibu cantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam sudah cukup jelas?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
7. Dalam merumuskan tujuan Instruksional Khusus /Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu pernah membuatnya dari yang mudah sampai dengan yang sukar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu mampu merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam?
 - a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu

9. Apakah Bapak/Ibu pernah memilih dan menetapkan materi pelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu pernah merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman pada Standar Isi (Kurikulum) Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bapak/Ibu pernah mempertimbangkan karakteristik dan tarap berpikir siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu pernah mencantumkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu mencantumkan beberapa metode mengajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

15. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu pernah mencantumkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda pernah berusaha mengorganisasikan kegiatan pembelajaran agar lebih intraksi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda pernah berusaha mencantumkan keterlibatan siswa dalam Kegiatan Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah menurut Bapak/Ibu penting mempertimbangkan kemampuan siswa dan daya dukung yang tersedia dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
19. Apakah anda memahami pengorganisasian waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat memahami
 - b. Memahami
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
20. Apakah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu pernah mencantumkan langkah-langkah dalam evaluasi belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran: 2

TEST KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI DI MAN BARUMUN TENGAH

A. Pengantar

Instrumen ini hanya bertujuan untuk menjangkau data guru tentang “Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Barumun Tengah”.

B. Petunjuk Pengisian Test

1. Dimohon kepada bapak/ibu untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam test ini.
2. Bubuhilah bapak/ibu silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut bapak/ibu.
3. Dimohon agar test ini diisi dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon test ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan bapak/ibu mengisi test ini.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Berikut ini adalah komponen utama yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kecuali:
 - a. Standar Kompetensi
 - b. Kompetensi Dasar
 - c. Tujuan Pembelajaran
 - d. Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Berikut ini yang sama dengan Tujuan Pembelajaran adalah...
 - a. Standar Kompetensi
 - b. Kompetensi Dasar
 - c. Indikator
 - d. Sumber belajar
3. Kemampuan dasar yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disebut...
 - a. Standar Kompetensi
 - b. Kompetensi Dasar
 - c. Tujuan Pembelajaran
 - d. Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar
4. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kecuali...
 - a. Kelengkapan jumlah tujuan
 - b. Kejelasan rumusan (tidak mengandung pengertian ganda)
 - c. Urutan tujuan pembelajaran khusus dari yang mudah sampai yang sukar
 - d. Silabus
5. Materi pelajaran yang dicantumkan dalam RPP harus mengacu kepada...
 - a. Standar Isi

- b. Standar Proses
 - c. Standar Sarana dan Prasarana
 - d. Standar Kompetensi Lulusan
6. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan Materi Pelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran adalah.....
- a. Karakteristik dan taraf berpikir siswa
 - b. Kemudahan materinya
 - c. Kemudahan mencari sumbernya
 - d. Materi pelajaran yang dikuasai guru
7. Seluruh rangkaian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam Perencanaan Pembelajaran dicantumkan dalam
- a. Langkah-langkah pembelajaran
 - b. Standar kompetensi
 - c. Kompetensi Dasar
 - d. Indikator
8. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah....
- a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
 - d. a, b, dan c benar
9. Untuk mengukur keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, maka dalam RPP dicantumkan
- a. Evaluasi sumatif
 - b. Evaluasi hasil belajar
 - c. Evaluasi akhir
 - d. Pre tes
10. Tindak lanjut yang dilaksanakan setelah evaluasi belajar adalah.....
- a. Pengayaan
 - b. Remedial
 - c. Diskusi
 - d. Pengayaan dan remedial

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala MAN Barumun Tengah

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan dan bagaimana proses berdirinya?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Apa saja fasilitas yang ada disekolah ini?
4. Darimana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
5. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah mencukupi terhadap proses belajar mengajar?
6. Bagaimana kualitas fasilitas pendukung peningkatan kompetensi guru di sekolah ini?
7. Bagaimana kemampuan guru menyusun Perencanaan Pembelajaran di Madrasah ini?
8. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Perencanaan Pembelajaran?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Standar Kompetensi/Tujuan Instruksional Umum yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam menetapkan materi pelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran dengan berpedoman pada Standar Isi (Kurikulum) Pendidikan Agama Islam?